

PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI KERIPIK DAUN KELOR OLEH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

Annisa N.I. Alfilail

NPP. 29.1437

Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Manusia

Email: annisanialfilail@gmail.com

ABSTRACT

Problem (GAP): Small and medium enterprises are a sector that has an important role because it has a lot of impact on the absorption of labor and community income that will improve people's living standards. In Palu City, small industries decreased significantly both in terms of the number of business units and in terms of the number of workers. There are 10 excellent products, one of which is Moringa leaf chips. The Local Government is determined to develop the business potential of this Moringa leaf which is expected to help in developing the community's economy. **Purpose:** The main purpose of this research is to find out and analyze the development of industrial homes carried out by the Palu City Trade and Industry Office. **Method:** This research refers to the theory put forward by Ina Primiana about the process of developing small industries. This study uses a qualitative approach. Then, data collection is obtained through interviews, documentation and observation. While the techniques used in analyzing data are data collection, data condensation, data presentation, and conclusions. **Result/findings:** The result of this research is the development of the moringa leaf chip industry home by the palu city disperindag through 3 ways, namely funding, coaching and potential development and managerial. **Conclusion:** However, there are also obstacles that cause funding has not been optimal. So that the disperindag Palu City continues to give its best efforts to overcome these obstacles.

Keywords: Development, Economy, Home Industri, Moringa.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Usaha kecil menengah menjadi sektor yang memiliki peran penting karena memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Kota Palu industri kecil menurun secara signifikan baik dari segi jumlah unit usaha maupun dari segi jumlah tenaganya. Terdapat 10 produk unggulan salah satunya ialah keripik daun kelor. Pemerintah Daerah bertekad untuk mengembangkan potensi bisnis dari daun kelor ini yang diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. **Tujuan:** Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan Home Industri yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu. **Metode:** Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ina Primiana tentang proses pengembangan industri kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian, pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengembangan Home Industri keripik daun kelor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu melalui 3 cara yakni pendanaan, pembinaan dan pengembangan potensi serta manajerial. **Kesimpulan:** Dari ketiga cara itu, aspek pendanaan yang masih mengalami hambatan sehingga belum optimal dilakukan. Walau demikian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu terus memberikan upaya terbaik guna mengatasi hambatan tersebut.

Kata Kunci: Ekonomi, Home Industri, Kelor, Pengembangan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, usaha kecil menengah (UKM) menjadi sektor yang memiliki peran penting karena memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat yang akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pada tahun 2019 terdapat sekitar 65,465 Juta pelaku UMKM di Indonesia. Jumlah ini meningkat sebesar 10.47% dari tahun 2015 yang hanya sebesar 59,262 juta UMKM. Jumlah UMKM ini mencakup sekitar 99,99% dari jumlah usaha di Indonesia dengan serapan tenaga kerja keseluruhan adalah sebesar 96,92% (pada tahun 2019) dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia. *Trend* peningkatan jumlah usaha UMKM ini diperkirakan masih akan terus terjadi pada beberapa tahun ke depan (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021).

Di Sulawesi Tengah terdapat sekitar 343.533 usaha UMKM hingga April 2021. Jumlah ini terbagi dalam tiga kategori yaitu unit usaha Mikro dengan jumlah usaha 318.958 unit, Usaha Kecil dengan jumlah usaha 22.685 unit dan Usaha Menengah dengan jumlah usaha 1.890 unit. Kewenangan pembinaan UMKM ini sesuai Undang undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dibagi tiga yaitu Kabupaten/Kota membina usaha mikro, pemerintah provinsi membina usaha kecil sementara pemerintah pusat membina usaha menengahnya (Salam, 2021).

Kota Palu merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 1.789 industri kecil pada tahun 2020 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 6.410 orang. Industri kecil ini menurun secara signifikan baik dari segi jumlah unit usaha maupun dari segi jumlah tenaga kerjanya. Pada tahun 2016, terdapat 3.375 industri kecil di Palu dengan jumlah tenaga kerja sebesar 17.880 orang (*Sumber: Kota Palu dalam Angka 2021*).

Untuk industri rumahan atau Home Industri, terdapat 22 kelompok usaha yang telah terdaftar dengan 10 produk unggulan yaitu kerajinan sampah limbah anorganik, pakan ternak ruminarsia, kerajinan rotan, kerajinan daun silar, kerajinan alat musik tradisional, kerajinan limbah kelapa, keripik daun kelor, kerajinan olahan bambu, kerajinan batik bomba, dan pengolahan batu alam (Ridwan, 2017).

Home industri keripik daun kelor merupakan salah satu industri olahan makanan yang ada di Kota Palu yang telah masuk ke dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2038 (Industri et al. 2018).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Bagi masyarakat Kota Palu, pohon kelor (*Moringa Eloifera*) merupakan tanaman yang sangat gampang untuk dijumpai karena tanaman ini digunakan sebagai pagar alami yang sewaktu-waktu dapat dipetik daunnya untuk diolah menjadi makanan. Sebelum mengetahui khasiat dari tanaman ini, pohon kelor hanya dibiarkan tumbuh liar begitu saja. Namun setelah ada penelitian tentang kandungan nutrisi dari daun kelor, dan dengan melihat banyaknya pohon kelor yang terdapat di Kota Palu

membuat pemerintah daerah Kota Palu bertekad untuk mengembangkan potensi bisnis dari daun kelor ini yang diharapkan bisa membantu dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, pengembangan ekonomi masyarakat bukan hal yang mudah dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh industri kecil ataupun pemerintah, diantaranya adalah terbatasnya fasilitas pemerintah dalam pemberian bantuan modal, terbatasnya pengetahuan masyarakat terkait produk yang akan dikembangkan, dan penggunaan teknologi yang masih tradisional disamping diperlukannya usaha usaha perbaikan kualitas sumber daya manusianya.

Kegiatan produksi keripik kelor di Kota Palu berada di salah satu Kecamatan yang ada di Kota Palu yaitu Kecamatan Palu Timur. Kecamatan ini menjadi tempat berlangsungnya kegiatan produksi sekaligus tempat pemasaran atau menjadi sentra penjualan keripik daun kelor. Secara umum keberadaan industri rumahan daun kelor ini belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari data yang diperoleh penulis dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu tentang pendapatan pertahun pelaku usaha Home industri pada tahun 2017 pendapatan yang didapatkan adalah Rp.96.000.000 dan pada tahun 2018 pendapatan mereka naik menjadi Rp.120.000.000 lalu pada tahun 2019 pendapatan mereka kembali naik menjadi Rp.168.000.000 namun pada tahun 2020 pendapatan yang di dapatkan turun menjadi Rp.84.000.000 dan pada tahun 2021 (sampai dengan bulan september) pendapatan mereka masih di angka Rp.45.000.000.

Pendapatan yang tidak stabil disebabkan oleh permintaan dari konsumen dimana pada tahun 2017 jumlah permintaan keripik mencapai 9.600 pcs per tahun. Pada tahun 2018 jumlah permintaan konsumen naik menjadi 12.000 pcs per tahun. Pada tahun 2019 jumlah permintaan pun naik sebesar 4.800 pcs sehingga pada tahun 2019 jumlah permintaan keripik mencapai 16.800 pcs per tahun. Namun pada tahun 2020 jumlah permintaan menurun drastis menjadi 8.400 pcs per tahun. Dan pada tahun 2021 (sampai dengan bulan september) jumlah permintaan mencapai 4.500 pcs. Dengan melihat kondisi pendapatan dan permintaan yang naik turun menandakan masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi para pelaku usaha keripik daun kelor.

Berdasarkan temuan masalah diatas terlihat jelas yang menjadi faktor penghambat dari pengembangan home industri di Kota Palu yang mana seharusnya jika home industri tersebut dapat berkembang dengan baik maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja atau terbukanya lapangan pekerjaan yang membuat pendapatan masyarakat menjadi meningkat sehingga taraf hidup masyarakat bisa menjadi lebih baik.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan sumber daya alam maupun konteks pengembangan usaha kecil. Penelitian Abdullah Umar, dkk berjudul *Business Model Canvas As A Solution For Competing Strategy Of Small Business In Indonesia*. (Abdullah Umar, dkk, 2018), menemukan bahwa Usaha kecil dan menengah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kemampuan bersaing. Itu karena pesaing akan selalu meningkatkan produknya. Jika sebuah perusahaan tidak dapat melakukan perubahan apapun, ia akan ditinggalkan oleh perusahaannya pesaing. Penelitian Chatarina Felisia, dkk menemukan bahwa Dorongan dari luar sangat dibutuhkan oleh dunia usaha. Melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan intensif yang diberikan oleh pemerintah untuk membekali mental dan memberikan pengetahuan jadi furniture. Pemilik usaha industri di Kabupaten Sawahan dapat menjaga keberlanjutannya dari bisnis mereka. (Chatarina, 2020). Penelitian Syaeful Bakhri, dkk menemukan bahwa Strategi produsen agar dapat terus bersaing yaitu menjaga kualitas produk dengan bahan baku yang berkualitas baik, memberi

pelayanan yang baik, harga bersaing dan pemasaran online. Sedangkan analisis SWOT diantaranya memaksimalkan produksi, menjaga kualitas produk, menyediakan lahan parkir, menambah variasi rasa gapit, menambah modal serta memperluas pemasaran. (Syaeful, 2019). Penelitian Wilda Maulidia selanjutnya berkaitan Pemberdayaan Perajin Industri Rotan Pasca Bencana oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah menemukan bahwa pemberdayaan terhadap perajin dalam mengelola industri rotan pasca bencana telah dilakukan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, proses pemberdayaan belum berjalan secara optimal (Wilda, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Agus Santosa, dkk tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. Penulis menemukan bahwa pengembangan IKM dilakukan melalui penguatan branding dalam Ekonomi Kreatif, Promosi dan Pemasaran digital; dan memetakan faktor-faktor internal maupun eksternal, memperkuat iklim usaha yang sehat, menyodorkan bantuan modal usaha, proteksi usaha dari pemerintah, mengupayakan pengembangan kekuatan mitra usaha, pengembangan promosi, dan pengembangan kerjasama yang setara (Agus Santosa., 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan home industri keripik daun kelor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Artinya dengan adanya persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya itu menunjukkan mendukung teori-teori atau temuan-temuan yang sudah ada. Sedangkan adanya perbedaan dari aspek-aspek tertentu antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan yang dilakukan sebelumnya menunjukkan penelitian penulis berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, adapun persamaan dan perbedaan tersebut secara rinci. metode yang digunakan penulis ialah analisis data deskriptif kualitatif juga berbeda dengan penelitian Abdullah umar, Chatarina, maupun Syaeful Bakhri dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Ina Primiana (Primiana, 2009) yang menyatakan dalam proses pengembangan industri kecil, mencakup tiga aspek yaitu: pendanaan, pembinaan dan pengembangan potensi, dan manajerial.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengembangan home industri keripik daun kelor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan home industri keripik daun kelor; dan upaya pemerintah dalam mengatasi hambatan pengembangan home industri keripik daun kelor dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang nantinya akan digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan home industri keripik daun kelor di Kota Palu. Dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini penulis akan menggunakan pendekatan induktif dengan cara mengumpulkan data-data yang ada serta fakta-fakta pada subjek yang diteliti

dengan tetap memahami masalah yang ada pada kehidupan pelaku usaha home industri keripik daun kelor serta menarik kesimpulan yang tepat tanpa harus merubah hal-hal yang dapat mengganggu keabsahan data. (Cresswell, 2013).

Penulis mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sekunder yang mana melalui wawancara, proses pengamatan, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Industri, Kepala Seksi Pembinaan dan Pengembangan Industri, Kepala Seksi Bina Usaha masing-masing 1 orang, dan Pelaku Usaha Keripik Daun Kelor sebagai objek penelitian sebanyak 3 orang.

Adapun analisisnya menggunakan teori pengembangan industri kecil yang digagas oleh Ina Primiana (Primiana, 2009) yang menyatakan dalam proses pengembangan industri kecil, mencakup tiga aspek yaitu: pendanaan, pembinaan dan pengembangan potensi, dan manajerial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran pengembangan home industri keripik daun kelor di Kota Palu penulis menggunakan pendapat dari Ina Primiana yang menyatakan bahwa dalam proses pengembangan industri kecil, mencakup tiga aspek yaitu: pendanaan, pembinaan dan pengembangan potensi, dan manajerial. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pengembangan Home industri Keripik Daun Kelor Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palu

Analisis penerapan teori pengembangan industri kecil dalam kaitannya dengan pelaksanaan pengembangan industri keripik daun kelor oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu sebagai berikut:

3.1.1 Pendanaan

Aspek pendanaan merupakan aspek yang menjadi dasar didalam berjalannya kegiatan produksi industri tersebut dan menjadi pendukung dalam berkembangnya industri kecil. Aspek pendanaan diukur dengan beberapa kriteria yaitu sumber modal usaha, dan sarana dan prasarana.

Tabel 1.
Sumber Modal Usaha Tahun 2019-2021

No	Pihak Swasta	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Telkom	Rp. 5.000.000	-	Rp.2.500.000
2.	Bank	Rp. 2.500.000	-	-

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sumber modal usaha dalam pengembangan home industri daun kelor berasal dari pelaku usaha itu sendiri dan bank tertentu yang memiliki program BPUM. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu hanya membantu pelaku usaha untuk mengakses modal tersebut karena tidak adanya alokasi dana yang diperuntukkan khusus

untuk memberikan bantuan modal. Hal ini sesuai dengan **Tabel 1** bahwa tidak di setiap tahunnya pelaku usaha yang sama akan mendapatkan bantuan dana. Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu memberikan pelayanan dan memfasilitasi segala kepentingan para pelaku usaha keripik daun kelor yang bersifat non materiil. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ini tidak berjalan dengan baik karena modal yang diperoleh belum tentu setiap home industri mendapatkannya di setiap tahunnya.

Selain sumber modal usaha kriteria lain yang dapat mendukung pengembangan home industri ialah sarana dan prasarana. Hal yang dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pernyataan informan tersebut ialah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu memberikan sarana dan prasarana kepada pelaku usaha yang mengajukan permohonan bantuan alat, setelah permohonan diajukan maka akan di *crosscheck* kembali dan dalam pemberian sarana dan prasarana ini membutuhkan waktu yang cukup lama yakni setahun setelah permohonan diajukan. Melihat hal tersebut, menandakan bahwa kriteria sarana dan prasarana sudah berjalan dengan optimal dalam pengembangan home industri keripik daun kelor. Dengan melihat dua kriteria dapat disimpulkan aspek pendanaan memiliki peran yang sangat besar dalam proses pengembangan home industri sesuai dengan teori dari Ina Primiana hanya saja untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dalam aspek pendanaan masih terkendala di kriteria modal usaha, karena pemerintah tidak menganggarkan hal tersebut.

3.1.2 Pembinaan dan Pengembangan Potensi

Dalam proses pengembangan industri kecil aspek pembinaan dan pengembangan potensi menjadi unsur yang penting karena menyangkut faktor-faktor dalam mempermudah kegiatan produktivitas. Aspek pembinaan dan pengembangan potensi dapat diukur dengan beberapa kriteria yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kontribusi usaha, pengembangan inovasi, dan pengembangan kualitas produksi.

Tabel 2.
Jumlah Pelatihan Tahun 2018-2021

No	Kegiatan	Jumlah
1.	Pelatihan Motivasi dan Mindset Kewirausahaan	2
2.	Pelatihan Manajemen Pemasaran	2
3.	Pelatihan Manajerial bagi UMKM	2
4.	Pelatihan Digital Marketing	2

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu

Berdasarkan wawancara dan tabel 2, dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan informan tersebut ialah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dalam pembinaan dan pengembangan potensi pelaku usaha home industri keripik daun kelor menjalankan program pelatihan kepada pelaku usaha. Namun mengingat anggaran yang dikeluarkan pemerintah terbatas maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu mengadakan pelatihan/penyuluhan setiap 6 bulan sekali hal ini dapat dibuktikan dengan data pada tabel 2 mengenai jumlah pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu kepada pelaku usaha. Keberhasilan indikator ini terlihat dari tercapainya kriteria peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mana dengan dilakukannya pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, serta keterampilan dari pelaku usaha tersebut agar mampu menciptakan produk yang berdaya saing tinggi di pasar

internasional, selain itu juga sebagai wadah untuk membentuk karakter dan pola pikir para pelaku usaha keripik daun kelor agar memiliki jiwa wirausaha yang tangguh.

Tabel 3
Omzet Penjualan Keripik Daun Kelor Tahun 2017-2021

Omzet Penjualan (Rp)				
2017	2018	2019	2020	2021
48.000.000	96.000.000	144.000.000	192.000.000	480.000.000

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2022

Selain kriteria peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat kriteria pengembangan kontribusi usaha yang dapat mendukung pengembangan home industri. Berdasarkan wawancara dan tabel 3, dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan informan tersebut ialah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dalam aspek pembinaan dan pengembangan potensi pelaku usaha home industri keripik daun kelor menjalin kerjasama bersama pihak swasta dalam pengelolaan home industri. Hal ini terlihat dari tercapainya kriteria pengembangan kontribusi usaha yang mana dengan dilakukannya pendekatan kepada pihak swasta agar memberikan bantuan dana csr dari perusahaan tersebut yang nantinya akan digunakan dalam pengembangan usaha IKM. Secara tidak langsung terjalannya relasi antara dinas dan pihak swasta akan menciptakan peningkatan dalam pengembangan IKM. Hal ini sejalan dengan data pada tabel 3

Tabel 4
Inovasi IKM Olahan Daun Kelor

No	Nama Pemilik	Jenis Produk
1.	Asrul	Keripik Daun Kelor, Tepung Kelor
2.	Wazzira	Kerupuk Kelor
3.	Mariam	Keripik Daun Kelor, Tortila Kelor, Tepung Kelor
4.	Harmani M. Potutu	Pupuk dari daun Kelor, Masker Kelor, Tepung Kelor, Kelor Seduh, Keripik Daun Kelor
5.	Fathullah Ali	Bubuk Kelor, Kelor Seduh, Kerupuk Kelor
6.	Titien Rosali	Daun Kelor Seduh
7.	Norma	Keripik Daun Kelor, Stik Kelor, Kelor Seduh
8.	Arfanita	Keripik Kelor
9.	Rahmat Tajuddin	Kelor seduh, minyak kelor, keripik kelor, kapsul kelor

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu

Selain dua kriteria diatas, terdapat kriteria pengembangan inovasi yang dapat mendukung pengembangan home industri. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu juga melakukan diversifikasi produk yaitu penganekaragaman bentuk berbagai barang agar tidak terpaku pada satu

jenis saja. Misalnya mengolah makanan yang berbahan baku daun kelor tidak hanya menjadi keripik saja melainkan juga menjadi teh kelor dan sarabba kelor yang terjamin dari kualitas dan mutunya. Hal tersebut akan memberikan pilihan lain untuk produk yang langka bagi para konsumen dan akan lebih memperluas pasar. Sehingga dalam kriteria pengembangan inovasi sudah terbilang cukup optimal karena adanya usaha dari dinas untuk mengajak para pelaku usaha membuat inovasi lain dari bahan daun kelor. Hal ini sesuai dengan data pada tabel 4.

Tabel 5
Pendapatan IKM Olahan Daun Kelor

No	Nama Pemilik	2019	2020	2021
1.	Asrul	50.000.000	70.000.000	80.000.000
2.	Wazzira	45.000.000	60.000.000	75.000.000
3.	Mariam	85.000.000	90.000.000	95.000.000
4.	Harmani M. Potutu	90.000.000	100.000.000	115.000.000
5.	Fathullah Ali	60.000.000	78.000.000	85.000.000

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu

Selanjutnya kriteria dalam pembinaan dan pengembangan potensi ialah pengembangan kualitas produk. Berdasarkan hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pengembangan home industri kriteria pengembangan kualitas produk sangat berpengaruh karena jika kualitas produk baik maka akan menarik minat masyarakat. Hal terpenting ialah bagaimana *first impression* dari masyarakat terlebih dahulu terhadap produk yang dijual oleh pelaku usaha. Jika kesan pertama yang dimunculkan oleh home industri keripik daun kelor baik maka secara tidak langsung akan berdampak ke pemasaran dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh masyarakat yang puas akan kualitas dari produk keripik daun kelor sehingga banyaknya peminat keripik dan menyebabkan permintaan naik. Dan hal ini di dukung oleh data pada tabel 5.

3.1.3 Manajerial

Dalam proses pengembangan industri kecil aspek manajerial merupakan kemampuan untuk membawa adanya peningkatan dari industri kecil dengan memanfaatkan faktor-faktor selama produksi serta cara untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu sebagai unsur pelaksana tugas pemerintahan pada bidang perindustrian dan perdagangan harus mampu menjadi pihak yang berpengaruh dalam membentuk dan menciptakan pelaku usaha home industri keripik daun kelor yang taat pada aturan. Aspek manajerial dapat diukur dengan dua kriteria yaitu pengelolaan produk dan pembukuan.

Tabel 6.
Jumlah Fasilitas Produk Tahun 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
Jumlah (Usaha)	10	15	18

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu

Berdasarkan hasil wawancara kriteria pengelolaan produk telah berjalan dengan optimal karena Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu telah memfasilitasi dalam pembuatan SOP yang bertujuan agar lebih teraturnya sistem dalam memproduksi produk sehingga menarik minat pembeli. Hal tersebut di dukung oleh data pada tabel 4.16 yang mana pada tiap tahunnya terjadi fasilitasi produk yang dilakukan oleh Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Industri mulai dari fasilitasi halal, legalitas usaha, BPOM, hingga mendaftarkan merk dari sebuah produk sesuai dengan tugas dari Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Industri yang tercantum pada Peraturan Wali Kota Palu Nomor 15 Tahun 2017 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian pada pasal 7 ayat 1.

Tabel 7.
Jumlah Pelaku Usaha Tertib Administrasi

No	Pemilik	Jenis Buku			
		Pemasukan	Pengeluaran	Kas Umum	Laba Rugi
1.	Mariam	√	√	-	-
2.	Harmani M. Potutu	√	√	-	√
3.	Fathullah Ali	√	√	-	-
4.	Titien Rosali	√	√	-	-

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu

Selain kriteria pengelolaan produk, terdapat kriteria pembukuan yang dapat mendukung pengembangan home industri. Kriteria ini diperoleh data berupa wawancara dengan kode informan 6 selaku Pelaku Usaha home industri keripik daun kelor menyatakan bahwa “Dalam mengatur pengelolaan keuangan dalam home industri kami dapat mengaturnya mulai dari pencatatan pemasukan, pengeluaran, untung maupun kerugian dan lain sebagainya” Akan tetapi terdapat perbedaan berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan kode informan 5 selaku Kepala Seksi Bina Usaha yang menyatakan bahwa:

Yang menjadi sebuah hambatan ketika Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu ingin mendata penghasilan para pelaku usaha keripik daun kelor, mereka tidak mengirimkan data sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendata penghasilan para pelaku usaha.

Berdasarkan wawancara diatas dalam aspek manajerial kedua kriteria yaitu pengelolaan produk telah berjalan dengan baik, namun dalam kriteria pembukuan tidak berjalan dengan optimal dikarenakan berbedanya jawaban diantara kedua pihak sehingga dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu harus lebih melatih lagi dalam hal pembukuan untuk semua pelaku usaha agar lebih disiplin lagi. Kedua kriteria tersebut dapat dilihat dari tabel 6 dan tabel 7.

3.2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Home industri Keripik Daun Kelor

Dalam pengembangan home industri keripik daun kelor terdapat faktor penghambat, faktor ini terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Yang menjadi faktor penghambat internal ialah kemampuan aparatur yang tidak merata. Kemampuan aparatur yang berbeda-beda dan minimnya tenaga penyuluh

lapangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu sehingga dalam penerapan lapangan kurang maksimal. Selain itu, sarana dan prasarana kerja yang masih kurang memadai. Sarana dan prasarana masih terbilang kurang sehingga aparatur di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu bekerja kurang optimal karena tidak mendukungnya sarana dan prasarana kerja. Selain itu faktor internal lainnya ialah Data perdagangan dan perindustrian serta pasar yang belum akurat. Banyaknya data yang belum akurat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan home industri karena data merupakan hal yang sangat penting. Misal jika ingin menjalankan program bantuan modal usaha pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu akan bingung mencari pelaku usaha yang belum pernah mendapatkan bantuan atau sangat membutuhkan bantuan. Faktor internal terakhir ialah anggaran pembinaan yang masih terbatas. Memang hal yang paling mendasar seperti hambatan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh dinas, namun dengan hal tersebut kami akan berusaha memberikan bantuan dan fasilitas kebutuhan para pelaku usaha keripik daun kelor yang bersifat non materil. Dari hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh para pelaku usaha keripik daun kelor maupun pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu, tidak akan membatasi home industri keripik daun kelor untuk terus maju. Selain faktor internal terdapat faktor penghambat eksternal antara lain: kualitas sumber daya manusia para pelaku usaha masih relatif rendah. Yang menjadi tantangan bagi pemerintah dalam pengembangan home industri keripik daun kelor adalah berupa *mindset* atau pola pikir masyarakat. Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah bagaimana membentuk *mindset* para pelaku usaha agar selalu berinovasi dan menjadi wirausaha yang tangguh, selain itu agar mereka memiliki kesadaran dan menggunakan secara bijak setiap bantuan maupun fasilitas yang pemerintah berikan untuk kemajuan usaha mereka. Selain itu mereka masih banyak yang musiman dalam menjual. Selain itu juga cepatnya para pelaku usaha keripik daun kelor merasa puas dengan hasil yang diperoleh secara mandiri sehingga akan lebih sulit untuk menerima masukan atau program yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Palu, hal tersebut terjadi karena home industri keripik daun kelor dilakukan secara turun temurun. Faktor eksternal lainnya ialah produk yang dihasilkan oleh IKM belum sepenuhnya dapat bersaing di pasar. Dengan *mindset* pelaku usaha yang belum maju akan berdampak pada produk yang akan dihasilkan. Misal untuk mencapai standar produk yang baik dibutuhkannya standar operasional prosedur, namun tidak semua pelaku usaha dapat menerima hal itu. Sehingga pelaku usaha dengan *mindset* yang tidak ingin maju akan menciptakan produk yang tidak dapat bersaing di pasar.

Dalam pengembangan home industri keripik daun kelor selain faktor penghambat terdapat faktor pendukung. Ada 2 faktor pendukung yang menyebabkan pengembangan home industri antara lain: kegiatan pendataan keaktifan IKM. Kegiatan ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu agar dapat terdata usaha apa saja yang hingga kini masih tetap berjalan dengan lancar dan usaha mana yang mengalami masalah. Selain itu faktor pendukung lainnya ialah kegiatan fasilitas sertifikasi. Kegiatan ini dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu agar pelaku usaha yang belum mendapatkan sertifikasi halal untuk melakukan koordinasi kepada pihak dinas agar dapat dibuatkan sertifikasi halal.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palu Dalam Mengatasi Hambatan

Tindakan atau upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengembangan home industri keripik daun kelor di Kecamatan Palu Timur sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan dan pendampingan agar para pelaku usaha keripik daun kelor tetap pada jalur yang ditentukan dalam menjalankan usahanya, terutama mindset para pelaku usaha harus dibentuk secara tepat, dan untuk para pemula maka akan diadakan pelatihan atau *workshop* sedini mungkin.
2. Berusaha memenuhi kebutuhan pasar dengan baik dan selalu menjaga kualitas produk agar mendapat kepercayaan dari konsumen dan dapat secara berkelanjutan untuk bersaing di pasar yang lebih luas.
3. Mencari dukungan dan koordinasi dengan instansi terkait baik ditingkat pemerintah pusat ataupun pemerintahan provinsi dan daerah agar pemenuhan sarana dan prasarana kerja dinas dapat memadai
4. Melakukan produk binaan sektor industri/IKM yang potensial dan memiliki daya saing yang tinggi sehingga produk yang dihasilkan dapat menarik minat konsumen.
5. Melaksanakan agenda promosi produk/pameran baik skala lokal maupun nasional dan internasional. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu berupaya mengadakan promosi di tiap tahunnya untuk memperkenalkan home industri yang ada di Kota Palu ke pada masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama di lapangan hal yang dapat mempengaruhi proses pengembangan sebuah industri ialah digital marketing. Jika pemasaran yang dilakukan hanya secara manual dari toko ke toko proses untuk berkembangnya akan jauh lebih lambat dari pada pelaku usaha yang memasarkan produknya secara online. Hal ini sesuai dengan data pendapatan pada tabel 5 yang semakin meningkat. Dan pelaku usaha dapat mengetahui cara memakai digital marketing dari adanya pelatihan sesuai pada tabel 2. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa digitalisasi marketing dapat berpengaruh dalam proses pengembangan sebuah home industri. Selain digital marketing temuan lainnya ialah pedagang musiman. Banyak dari pelaku usaha yang jeli melihat musim yang konsumen ciptakan sehingga banyak diantara mereka menyesuaikan dengan musim tersebut. Perilaku seperti ini memang memiliki dampak negatif dan dampak positif, kadang pelaku usaha juga membutuhkan hal seperti ini karena ketika mereka tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan maka tidak akan terjadi pengembangan pada home industri itu. Hal ini jauh berbeda dengan temuan yang ada pada beberapa penelitian sebelumnya.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai data hasil penelitian selama di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu serta home industri keripik daun kelor, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tugas dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dalam pengembangan home industri keripik daun kelor yang utama adalah menumbuhkembangkan agar home industri tersebut berkembang dan berdaya saing. Pemerintah Kota Palu khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu telah berkomitmen untuk membangun dan menumbuhkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang ekonomi daerah melalui tiga aspek yaitu:
 - a. Pendanaan
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu belum memberikan bantuan modal usaha secara tunai tetapi berusaha memberikan pelayanan dan memfasilitasi segala kebutuhan dan kepentingan para pelaku usaha keripik daun kelor yang bersifat non materiil. Namun, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu akan membantu menghubungkan antara pelaku usaha dan pihak bank yang memiliki program Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM).
 - b. Pembinaan dan Pengembangan Potensi

Pembinaan dan pengembangan potensi dilakukan melalui pemberian pelatihan ataupun bimbingan teknis yang dilakukan 6 bulan sekali.

c. Manajerial

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu sudah menjadi fasilitator dalam menciptakan pelaku usaha keripik daun kelor yang taat pada aturan serta berusaha untuk membuat produk keripik tidak hanya ditingkat lokal tetapi nasional.

Dari ketiga aspek diatas, sudah memberikan dampak positif bagi pengembangan home industri keripik daun kelor meskipun dalam aspek pendanaan belum dipenuhi dengan baik dan masih terdapat beberapa hambatan yang terjadi.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan home industri keripik daun kelor berupa hambatan internal dan hambatan eksternal. Yang termasuk hambatan internal adalah dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dan yang menjadi hambatan eksternal adalah Kualitas SDM Pelaku Usaha masih rendah serta produk yang dihasilkan oleh IKM belum sepenuhnya dapat bersaing di pasar.
3. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu dalam menghadapi hambatan yang ada adalah:
 1. Mengadakan pembinaan dan pendampingan agar para pelaku usaha keripik daun kelor tetap pada jalur yang ditentukan dalam menjalankan usahanya, terutama mindset para pelaku usaha harus dibentuk secara tepat.
 2. Selalu menjaga kualitas produk agar mendapat kepercayaan dari konsumen dan dapat secara berkelanjutan untuk bersaing di pasar yang lebih luas.
 3. Mencari dukungan dan koordinasi dengan instansi terkait baik ditingkat pemerintah pusat ataupun pemerintahan provinsi dan daerah agar pemenuhan sarana dan prasarana kerja dinas dapat memadai
 4. Melakukan produk binaan sektor industri/IKM yang potensial dan memiliki daya saing yang tinggi.
 5. Melaksanakan agenda promosi produk/pameran baik skala lokal maupun nasional dan internasional.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan home industri keripik daun kelor untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Alkim. 2005. Pemberdayaan Home Industry Terhadap Masyarakat Pesisir. Gramedia. Jakarta
- Hanif Nurcholis, 2007. Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah, Grasindo, Jakarta
- Kumba Digidowiseiso, S.E., M. A. E. 2019. Teori Pembangunan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, dtrategi, dan Peluang, Jakarta: Erlangga
- Labolo, Muhadam. 2007. Memahami Ilmu Pemerintahan, Jakarta : Kelapa Gading Permai.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hasan, S.Pd.,M.Pd. ,Dr. H. Muhammad Azis, M. S. 2018. Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. Kibernology (Ilmu Pemerintahan Baru) 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Primiana, Ina. 2009. Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi.1, Cetakan.17 Jakarta, Bumi Aksara,
- Simangunsong, F. (2016). Metodologi Penelitian Pemerintahan. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr.Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.). Alfabeta.

B. KARYA ILMIAH

- Abdullah Umar, Agung Hari Sasongko, Glory Aguzman, S. (2018). Business Model Canvas As A Solution For Competing Strategy Of Small Business In Indonesia. International Journal of Entrepreneurship, Vol. 22(Issue 1).
- Ahmad Rajaul Masrur, Hajjatul Mabburroh, D. (2019). Prukades (Featured Product Of Rural Area) In Increasing Home industry Productivity In Pamekasan. Economics and Accounting Journal, Vol. 2.
- Ardiyani Adhi Wibowo*, G. H. and R. S. R. (2020). The sustainability of clothing home industry settlement in Pekajangan Pekalongan, Indonesia.
- Bakhri, S., Aziz, A., & Khulsum, U. (2019). Analisis SWOT Untuk Strategi Pengembangan Home industry Kue Gapit Sampurna Jaya Kabupaten Cirebon. Vol.1 No.1.
- Barnawi, Putri Wulandari, Rara Antika, Siti Nahiro Zulfah, Susi Lestari, Jamaludin, Widia Ningsih , Rizka Rachmawati , Adi , Syahid Maulana, Y. (2019). Eksistensi Home industry Kerajinan Anyaman Bambu di Heuleut Leuwimunding Majalengka di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No.1, 34–42.
- Chatarina Felisia, Helena Sidharta, I. B. Y. (2020). The Effect Of Entrepreneurship Orientation And Market Orientation On Marketing Performance Of Furniture Home industry In Sawahan District. Review of Management and Entrepreneurship, Vol.04.
- Mukhtarudin Muchsiri, Idealistuti, dan R. A. (2018). Penambahan Tepung Daun Kelor Pada Pembuatan Kerupuk Ikan Sepat Siam.
- Sabirin, Masrizal, Muslim Zainuddin, Teuku Zulyadi, N. H. and S. D. (2020). The Assistance Model of the Baitul Mal in Promoting The Community of Home industry. International Journal of Criminology and Sociology, 9, 357–364.
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa

Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11).

Wilda Maulidia, Hasna Azmi Fadhilah, H. H. (2020). PEMBERDAYAAN PERAJIN INDUSTRI ROTAN PASCA BENCANA OLEH DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, Vol.5, 19–32.

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Gubernur Sulawesi Tengah. (2018). Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2038.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. (2013).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1999. (1999).

Rencana Strategis 2022-2026 Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. (2014).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. (2008).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. (2014).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil. (1995).

Wali Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. (2017). Peraturan Wali Kota Palu Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Perdagangan Dan Perindustrian.

D. SUMBER-SUMBER LAIN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2017). *Teori Dan Indikator Pembangunan*.

Karim, R. (2021). Definisi Operasional: Tujuan, Manfaat dan Cara Membuat. <https://penerbitbukudeepublish.com/definisi-operasional/>

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). Data UMKM. <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm/?3PEK7h4hpss6yDef0eSE003YQ00MNBfHRkROIMvx5dtthxOXSh>

Ridwan, M. (2017). Pemkot Palu Luncurkan Sepuluh Produk Unggulan. <https://sulteng.antaranews.com/berita/38241/pemkot-palu-luncurkan-sepuluh-produk-unggulan>

Salam, M. (2021). UMKM di Sulteng Capai 343.533 Unit. <https://palu.tribunnews.com/2021/04/15/umkm-di-sulteng-capai-343533-unit>

Wahyu, A. (2021). Mengubah Kelor Dari Tanaman Pagar Menjadi Andalan Ekspor. https://amp.antarafoto.com/foto_cerita/v1611729337/mengubah-kelor-dari-tanaman-pagar-menjadi-andalan-ekspor